



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Objek dalam penelitian ini adalah empat komik strip karya Ahmad Faisal Ismail. Empat cerita strip komik berjudul “Lomba Ngawur”, “Teori Palsu”, “Mana Lebih Penting”, dan “Detasemen Mulus” dikaji dengan semiotika Charles S Peirce dengan menganalisis tipologi tanda, yakni (Ikon, Indeks, dan Simbol).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa komik strip Sukribo ini mengandung pesan yang mengkritisi tentang kebijakan pemerintah, melalui tanda-tanda yang muncul baik verbal maupun non verbal di dalam masing-masing ceritanya.

Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita ini, seperti Sikribo yang digambarkan sebagai pemuda kritis, Ridwan seorang pemuda yang mudah dipengaruhi oleh kaum penguasa, serta tokoh-tokoh lainnya dikategorikan sebagai tanda non-verbal. Penokohan yang ada dalam cerita ini mewakili lapisan masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Dan *setting* cerita dalam komik ini mencerminkan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tanda-tanda verbal yang muncul dalam setiap cerita komik Sukribo dikategorikan sebagai tanda simbol. Dan tanda verbal ini muncul dalam setiap balon kata. Di sanalah, kritik atau sindiran terkait mengenai isu-isu tertuang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tokoh dan balon kata yang ada dalam setiap cerita ini merupakan representasi dari kritik sosial.

5.2 Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih mendalam lagi, melalui sudut pandang yang lain. Misalnya menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis dengan menghubungkan ideologi dari komik ini dengan ideologi Harian Kompas sebagai media, komik Sukribo dimuat.
2. Membandingkan komik Sukribo dengan komik lainnya yang berbicara mengenai kritik sosial juga.
3. Untuk para komikus, peneliti menyarankan agar membuat karya yang mengandung unsur-unsur sosial, selain menghibur pembaca. Sehingga komik juga bisa dijadikan sebagai opini dalam bentuk lain selain tulisan.

U
M
N